

PENGARUH KETERAMPILAN FOTOGRAFI DASAR TERHADAP KEMAMPUAN VOKASIONAL SISWA DISABILITAS RUNGU KELAS IX DI SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER

Puteri Aprilia Setianingrum, Inna Hamida Zusfindhana, Renalatama Kismawiyati

Pendidikan Luar Biasa, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: naahamida@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan fotografi dasar adalah segala sesuatu yang dapat mengungkapkan kegiatan dan tindakan atas keinginan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan keterampilan *fotografi dasar* terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa disabilitas rungu kelas IX SLB Negeri Branjangan Jember yang bernama RV, FZ dan RF. Saat pre-test, RV mendapat nilai 32 dan FZ mendapat nilai 31, sedangkan RF mendapat nilai 34. Saat post test RV mendapat nilai 85 dan FZ mendapat nilai 66, sedangkan RF memperoleh nilai 88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $ZH = 0,75 > 1.645$ maka dapat disimpulkan H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis kerja) diterima, yang artinya ada pengaruh keterampilan *fotografi dasar* terhadap kemampuan vokasional siswa tunarungu kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember.

Kata Kunci : *Fotografi dasar*, Kemampuan Vokasional, Disabilitas Rungu

PENDAHULUAN

Disabilitas rungu adalah hilangnya fungsi indera pendengaran seseorang yang menyebabkan suara, bunyi dan rangsangan lainnya tidak dapat didengar oleh seseorang yang mengalami kondisi tersebut. Hal ini tentunya juga menghambat proses perkembangan komunikasi seseorang seperti berbicara dan perkembangan bahasanya.

Menurut Suharmini (2009, hlm. 83-85) seorang disabilitas rungu lebih sering menyendiri dan biasanya bersifat *egosentris*. Selain itu, disabilitas rungu juga akan menghadapi berbagai lingkungan sosial yang beragam yang menyebabkan ia seringkali merasa kebingungan dan cenderung merasa cemas. Bahkan ia akan cenderung mempunyai perasaan rendah diri, cenderung merasa disingkirkan oleh teman, keluarga dan masyarakatnya,

cenderung merasa cemburu, cenderung merasa diperlakukan berbeda dengan temannya, cenderung kurang dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, mudah marah dan agresif. Beberapa kepribadian anak disabilitas rungu juga banyak dipengaruhi oleh perlakuan-perlakuan dari lingkungan serta disposisi bawaan. Tidak ada perkembangan kepribadian secara khusus pada anak disabilitas rungu.

Anak disabilitas rungu memerlukan bimbingan dan *treatment* yang menjadikannya anak yang memiliki daya saing yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Hal yang diperlukan oleh anak disabilitas rungu adalah keterampilan. Keterampilan Vokasional adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh anak disabilitas rungu. Rahyubi (2012, hlm. 265) berpendapat bahwa keterampilan

merupakan sebuah representasi tingkat kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya secara cekatan dan mandiri serta menghasilkan *output* terbaik yang didominasi oleh gerak motorik tertentu. Keterampilan yang ditekankan pada siswa disabilitas rungu, adalah keterampilan vokasional. Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan yang mampu menjadi modal bagi siswa disabilitas rungu dalam menjalani kehidupannya dan menjadikannya sebagai seorang yang berkualitas yang mampu bersaing dalam dunia kerja setelah ia menyelesaikan pendidikannya. Selain syarat tersebut Iswari (2007, hlm. 227) berpendapat bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat dipertimbangkan sebagai acuan yang tidak berfokus pada *output* saja. Keterampilan hidup "*life skill*" tentunya juga perlu ditingkatkan, diawasi dan dibimbing agar hasil yang didapatkan oleh anak disabilitas rungu benar-benar optimal dan dapat menjadi modal kualitas dirinya untuk menopang kehidupannya dalam lingkungan masyarakat. Anwar (2004, hlm. 20) berpendapat bahwa pendidikan *life skills* merupakan suatu pendidikan yang diberikan agar seseorang mampu memiliki modal keterampilan yang praktis, dapat dipakai dan berkaitan secara langsung dengan lingkup ruang kerja serta mendidiknya agar mampu membaca potensi ekonomi dan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Maka dari itu, pendidikan keterampilan hidup hakikatnya berfungsi sebagai

sarana yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas dirinya agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan dihadapinya dalam lingkungan masyarakat.

Keterampilan hidup ini dibagi menjadi dua jenis pokok utama. Menurut Depdiknas (dalam, Iswari, 2007, hlm. 21), keterampilan hidup ini dibagi menjadi *generic life skill* dan *specific life skill*. Dua keterampilan tersebut masing-masing memiliki dua cakupan keterampilan. *Generic life skill* mencakup *personal skill* dan *sosial skill*, sedangkan untuk *specific skill* mencakup *academic skill* dan *vocational skill*. Seorang peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menguasai semua program layanan keterampilan hidup, mengembangkan bakat yang dimilikinya khususnya dalam keahlian tertentu untuk menjadikannya individu yang berkualitas dan mampu bersaing serta menjadikannya individu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Keterampilan yang perlu diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut adalah keterampilan vokasional.

"Fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang berarti: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis. Jadi makna fotografi secara keseluruhan ialah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya." (Sulaeman, 2018, hlm. 94). Arti

fotografi pada umumnya adalah salah satu metode atau proses perekaman pantulan cahaya ketika berfokus pada suatu objek yang dikenai oleh cahaya sehingga menghasilkan gambar atau foto suatu objek tersebut. Fotografi adalah gambar atau foto yang merupakan visualisasi suatu objek yang mendeskripsikan objek tertentu secara lebih nyata dan akurat melewati ruang dan waktu. Misalnya sesuatu yang telah terjadi sebelumnya dapat digambarkan secara nyata dan diketahui serta dapat dilihat secara nyata oleh orang baru setelah kejadian itu terjadi.

Hasil pengamatan pada siswa disabilitas rungu kelas IX di SLB Branjang Jember menunjukkan bahwa beberapa dari mereka memiliki minat dan bahkan sudah menekuni bidang fotografi, namun mereka hanya mampu mengambil gambar tanpa mengetahui detail teknik fotografi yang tepat. Mereka hanya menangkap gambar atau objek-objek, tanpa makna dan sudut pandang yang jelas. Oleh karena itu, mereka perlu mengetahui teknik dasar-dasar fotografi yang baik untuk mengembangkan kemampuannya agar hasilnya menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan mengenai keterampilan vokasional siswa disabilitas rungu pada penelitian ini dengan judul “*Pengaruh Keterampilan Fotografi Dasar Terhadap Kemampuan Vokasional Siswa Disabilitas Rungu Kelas IX di*

SLB Negeri Branjang Jember”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Nazir, (2018, hlm. 74) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya kontrol. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Desain penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen* dengan *jenis one- group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono (2011, hlm. 107) mengemukakan bahwa: penelitian *pre-eksperimen jenis one-group pretest-posttest design* adalah metode penelitian yang dilakukan *pretest* sebelum perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sesudah perlakuan (*posttest*)

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan *fotografi dasar* terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu kelas IX di SLB Negeri Branjang Jember untuk lebih jelasnya tentang desain penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 1 Rancangan Penelitian,

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

One Groups Pretest – Posttest

Keterangan :

O = Nilai (*pretest*) (sebelum diberi perlakuan).

X = *Treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa disabilitas rungu waktu proses pembelajaran.

O = Nilai (*posttest*) (setelah diberi perlakuan) Pengaruh penerapan terhadap kerja memahami vokasional = (O₂-O₁)

(Sumber: Sugiyono, 2019, hlm. 74 -75)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset data ini dilakukan dengan 1 kali tahapan *pre test*, 3 kali tahapan *treatment*, dan 1 kali tahapan *post test*, jadi total keseluruhan tahapan adalah sebanyak 4 kali pertemuan dengan subjek yang terlibat sebanyak 3 orang siswa disabilitas rungu. Berikut ini data yang dihasilkan sebelum *treatment* dilakukan, yaitu *pretest*, kemudian *treatment*/perlakuan dan terakhir data setelah *treatment*/perlakuan yaitu *posttest*. Data yang disajikan berupa tabel agar mudah untuk dipahami hasilnya. Berikut adalah beberapa data yang dihasilkan dari penelitian ini:

a. Data Hasil *pre test*

Penelitian *pre test* digunakan sebagai bahan evaluasi

pertama tingkat kemampuan siswa disabilitas rungu sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* ini dilakukan dengan meminta subjek untuk mempraktekkan *fotografi* secara langsung. Adapun hasil *pretest* kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu dapat dianalisis dari tabel berikut:

Tabel 2. Data hasil *pre test* nilai vokasional siswa disabilitas rungu

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai hasil belajar <i>Posttest</i>
1.	RV	Laki-laki	32
2.	FZ	Laki-laki	31
3.	RF	Laki-laki	34
Rata-rata			32

b. *Treatment*/Perlakuan

Pelaksanaan *treatment* dilakukan dengan alokasi waktu 120 menit x 3 pertemuan. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertama: Siswa disabilitas rungu mampu menyediakan alat dan bahan secara lengkap yaitu :

Kedua: Cara seseorang memegang kamera adalah tahapan awal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti mendemonstrasikan kepada siswa disabilitas rungu bagaimana cara memegang kamera yang tepat. sebagai alat bantu.

Ketiga: Memberi penjelasan kepada siswa disabilitas rungu untuk memperhatikan komposisi pada kamera.

Keempat: siswa disabilitas rungu

dilatih untuk bisa menguasai perspektif yang bervariasi dan hal ini tentunya dapat menghasilkan hasil foto yang tidak monoton, mencoba untuk menganalisis dan mengimplementasikan dari tiga perspektif berikut.

Kelima: Dengan teknik eksposur diharapkan siswa disabilitas rungu dapat mengeksplorasi kamera dengan adanya *aperture*, *shutter speed*, dan ISO.

Keenam: Siswa disabilitas rungu mempersiapkan media atau alat dan bahan yang akan difoto antara lain kamera yang sudah di pegang oleh siswa, menyiapkan lampu, tripod, brownies, suwar-suwir, edamame, prol tape yang sudah di letakkan di piring saji dan latar belakang.

c. Tabel Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Tabel 4. Data hasil *Pre test* dan *Post test* Nilai kemampuan Vokasional siswa tunarungu.

No	Nama siswa	Pre test	Post test	Selisi h
1.	RV	32	85	53
2.	FZ	31	75	35
3.	RF	34	88	54
Rata-rata			79,6	47

Ketujuh: Siswa disabilitas rungu memfoto sesuai dengan panduan dari guru, dengan fokus siswa disabilitas rungu memegang kamera, dan hasil foto bisa langsung dilihat oleh siswa disabilitas rungu dan guru, jika hasil foto masih kurang maksimal,

bisa diulang lagi sampai mendapatkan hasil foto yang maksimal dan bagus.

d. *Post Test*

Post test tahap akhir itu dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fotografi* kepada siswa disabilitas rungu. Peningkatan setelah diberikan “treatment” untuk keterampilan vokasional pembuatan *fotografi* bagi siswa disabilitas rungu.

Tabel 3. Data hasil Post test Kemampuan Vokasional siswa tunarungu.

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai hasil belajar <i>Posttest</i>
1.	RV	Laki-laki	85
2.	FZ	Laki-laki	75
3.	RF	Laki-laki	88
Rata-rata			79,6

Teknik analisis data non parametrik digunakan dalam menguji tanda *sign test* pada penelitian ini. Metode penghitungan statistik dengan rumus *sign test* untuk hasil yang diperoleh siswa disabilitas rungu. Adapun data analisis berikut:

Tabel 5. Tabel probabilitas tanda hasil *pre test* dan hasil *post test* Pemahaman nilai vokasional

No	Nama siswa	Pre test	Post test	Selisi h	Perubahan (+/-)
1.	RV	32	85	53	+
2.	FZ	31	75	35	+
3.	RF	34	88	54	+

Rata-rata	32	79, 6	47	Σ 3
-----------	----	----------	----	------------

Dapat dilihat bahwa hasil Z_h adalah 2 lebih besar dari nilai kritis Z_h 5%, karena nilai ZH lebih besar dari pada nilai kritis Z_h 5% ($2,69 > 1,645$), dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh keterampilan *fotografi dasar* terhadap kecakapan vokasional siswa disabilitas rungu kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember.

Siswa disabilitas rungu merupakan kondisi yang dialami seseorang dimana terhambatnya atau terganggunya sistem pendengaran. Menurut Suharsimi (2009) disabilitas rungu cenderung menghadapi berbagai macam perasaan rendah diri ketika dukungan sosial dari lingkungannya berkurang. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu keterampilan hidup bagi siswa disabilitas rungu.

Keterampilan hidup berupa keterampilan akademik dan keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional diperlukan oleh siswa disabilitas rungu untuk mengembangkan potensinya. Keterampilan vokasional menurut Bukit (2014) adalah keterampilan yang berfokus pada praktik daripada akademik. Peneliti menggunakan keterampilan fotografi dasar untuk membantu keterampilan vokasional siswa disabilitas rungu di SLB Branjangan..

Fotografi dasar menurut Sudjana (2018) adalah praktik yang menghasilkan gambar dari suatu objek yang tahan lama dan direkam oleh cahaya dengan menggunakan sensor gambar. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh rumus uji tanda (sign test), nilai Z hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} yang saat dilihat pada uji satu sisi sehingga dapat diputuskan H_a ditolak dan H_0 diterima. Yang berarti ada pengaruh yang signifikan keterampilan *fotografi dasar* terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember.

Berdasarkan hasil didapatkan, diketahui $n = 3$, dengan $\alpha = 5\%$ (1,645), dan selanjutnya rumus uji tanda (sign test) digunakan untuk menganalisisnya. Kemudian diperoleh hasil pengujian satu sisi yakni ditemukan Z hitung, (ZH) = 2,69 dan dibandingkan dengan nilai kritis satu sisi 1,645, sehingga $ZH > Z_{tabel}$ yaitu artinya adanya pengaruh keterampilan *fotografi dasar* terhadap kecakapan vokasional siswa disabilitas rungu kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember.

Adanya selisih yang diperoleh siswa saat data berhasil dianalisis menunjukkan bahwa kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu saat *pretest* rata-rata di bawah standar kemudian dilakukan *post test* sebagai hasil dari *treatment* yang diberikan. Hasil *pretest* menunjukkan, Pertama siswa nama RV yang melakukan *pretest* mendapat nilai 32 dan ketika melakukan *posttest* mendapat nilai 85

memiliki kenaikan nilai sebesar 53 pengaruh *treatment* yang diperoleh RV menunjukkan sudah mengenal dan menyiapkan alat dan bahan *fotografi dasar* sesuai keinginan.

Anak kedua, siswa FZ, ketika melaksanakan *pretest* mendapat nilai 31 dan *posttest* mendapat nilai 75 memiliki kenaikan nilai sebesar 35 pengaruh *treatment* yang diperoleh dan memiliki kemampuan lebih semangat pada tata letak dan komposisi hiasan. Ketiga, siswa RF, nilai yang diperoleh ketika melakukan *pretest* adalah 34 dan melakukan *posttest* mendapat nilai 88 serta memiliki kenaikan nilai sebesar 54 pengaruh *treatment* yang diperoleh RF termasuk kategori tinggi karena dalam *treatment* RZ mampu menyiapkan alat dan bahan serta sudah bisa mengenal teknik *fotografi dasar*.

Pada saat *pretest* RV mendapatkan nilai 32 dan FZ mendapat nilai 31, karena tergesa-gesa dan kurang fokus, sedangkan RF mendapatkan nilai 34 karena praktik membuat *fotografi dasar* kurang dipahaminya.

Hasil *Post Test* menunjukkan bahwa, Anak pertama siswa RV, nilai *pretest* yang didapat adalah 32 dan nilai *posttest*-nya adalah 85 memiliki kenaikan nilai sebesar 53 pengaruh *treatment* yang diperoleh RV menunjukkan sudah mengenal dan menyiapkan alat dan bahan *fotografi dasar* sesuai keinginan dan bisa mengenal teknik *fotografi dasar* dan juga menghasilkan foto yang sempurna (sesuai yang peneliti harapkan).

Anak kedua, siswa FZ, mendapat nilai *pretest* 31 dan nilai *posttest* 66

memiliki kenaikan nilai sebesar 35 pengaruh *treatment* yang diperoleh memiliki kemampuan lebih semangat pada tata letak dan komposisi hiasan saja.

Anak ketiga, siswa RF, mendapat nilai *pretest* 34 dan nilai *post test* 88 memiliki kenaikan nilai sebesar 54 pengaruh *treatment* yang diperoleh RF termasuk kategori tinggi karena dalam *treatment* RZ mampu menyiapkan alat dan bahan serta sudah bisa mengenal teknik *fotografi dasar* dan juga menghasilkan foto yang sempurna (sesuai yang peneliti harapkan).

Adapun faktor yang mempengaruhi meningkatnya nilai *pre test* ke nilai *post test* yaitu :

1. Adanya motivasi dan semangat belajar dari siswa kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember dalam pembuatan *fotografi dasar*
2. Guru dapat mengevaluasi kegiatan serta langkah-langkah dalam membuat *fotografi dasar* kepada siswa disabilitas rungu dengan pemberian *Pre-test* dan *Post-test*
3. Meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa pada kegiatan belajar membuat *fotografi dasar* sehingga hasil belajar dalam keterampilan *Fotografi dasar* dengan pemberian *Pre-test* dan *Post-test*
4. Adanya rasa keingintahuan dari siswa kelas IX SLB Negeri Branjangan Jember tentang Keterampilan *Fotografi dasar*.

Penggunaan media *fotografi* pada saat *post test* menjadikan siswa FZ mulai paham dan ketika praktik membuat *fotografi dasar* yang

diberikan, siswa FZ mendapatkan nilai 66, karena masih belum bisa fokus dan masih memerlukan bantuan dalam pembuatan fotografi dasar.

Dan dalam hal ini siswa RV dan RF mulai fokus. Pada saat praktik pembuatan *fotografi dasar*, RV mendapat nilai 85 dan RF mendapatkan nilai 88 keduanya sudah mampu mempraktikkan pembuatan *fotografi dasar* yang diberikan dengan sangat baik dan nilai yang didapatkan dianggap sangat mampu mempraktekkan pembuatan *fotografi dasar*.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut adalah adanya pengaruh keterampilan *fotografi dasar* terhadap kecakapan vokasional siswa disabilitas rungu kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember. Terbukti hasil rata-rata nilai *pretest* 32 dan rata-rata dari *posttest* 79,6 serta hasil dari nilai statistik diperoleh $ZH = 2,69 > 1.645$ maka dapat disimpulkan H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis kerja) diterima. Sehingga disimpulkan pelaksanaan kegiatan penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh keterampilan *fotografi dasar* terhadap kecakapan vokasional siswa disabilitas rungu kelas IX di SLB Negeri Branjangan Jember.

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman untuk dijadikan langkah awal dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengenal keterampilan *fotografi dasar* untuk siswa disabilitas rungu.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan guru yang hendak memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan *fotografi dasar* terhadap siswa disabilitas rungu.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kemampuan anak terutama keterampilan vokasional sebagai modal bagi disabilitas rungu agar mampu bersaing dengan lainnya dalam kehidupan masa depannya.

4. Bagi Siswa

Hasil praktik dari penelitian ini dapat digunakan siswa disabilitas rungu untuk mengembangkan skill nya dan menjadi modal baginya untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan secara mandiri serta mampu menjadikannya membuka lapangan pekerjaan setelah dia menyelesaikan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2004). *Penididikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung : Alfabeta.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Bukit, M. (2014). *Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Hatta. (2009). *Uji Z Statistika*. Yogyakarta: Pressindo. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Bambang Wahyudi
- Iswari, Mega. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdikbud
- Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara.
- Laili. (2013). *Buku Anak untuk ABK*. OPAC Perpustakaan Nasional RI: Familia
- Mudjito, et all. (2012). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Nana, Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru: Bandung.
- Nazir.M. (2018). *Metode penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rahyubi, Heri (2012). *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.
- Rustiani.(2019). **PROBLEMATIKA ANAK TUNARUNGU DAN CARA MENGATASINYA. QUALITY**. Jurnal. Volume 6, Nomor 1, 2018: 1-15
- Sadiman Arif s. dkk. (2018). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatanya*. Depok: Rajagrafindo persada.
- Sardjono. (1986). *Orthopedagogik Lanjut*. Surakarta: UNS
- Shutterstock.(2018).*14-teknik-dasar-fotografi-yang-wajib-dikuasai-calon-fotografer-andal* Majalah eksekutif
- Siyoto S dan A Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing
- Sudira, P. (2012). *Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatam, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarma, I Komang. (2015). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukoco, J.B, dkk. (2019). *Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat*.
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Suharmini, Tin. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisisher.
- Suleiman, Amir Hamzah. (1985). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran,Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Yesi Susanti. (2013). Pengaruh Penggunaan Puzzle Berseri Terhadap Kemampuan Menyusun Stuktur Kalimat Spok Pada Siswa Tunarungu Di Kelas V SDLB Negeri Cicendo.(Online) Tersedia: http://repository.upi.edu/3776/1/S_PLB_0901741_TITLE.pdf

